

ANALISIS PENENTUAN BREAK EVEN POINT SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA PT. YOUNGKY PARLINA

Mila Oktaviani, Sri Supadmini, SE, MM

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : analisa bep

Abstraksi :

Analisis break even point adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui situasi atau keadaan dimana pendapatan total perusahaan sama dengan biaya totalnya. Dengan mengetahui break even point suatu perusahaan dapat mengusahakan jumlah penjualan minimal agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar. Analisis break even juga mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan analisis break even point, break even point dalam unit dan rupiah, serta menentukan titik margin of safety pada tahun 2007. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka dapat diketahui, yaitu : Break Even Point akan tercapai pada tingkat penjualan 359 pasang sandal pria atau sebesar Rp. 14.340.249, 351 pasang sandal wanita atau sebesar Rp. 14.034.665, 133 pasang sandal anak-anak atau sebesar Rp. 2.655.174, 13 pasang sepatu pria atau sebesar Rp. 7.166.337, 127 pasang sepatu wanita atau sebesar Rp. 7.207.175, dan 95 pasang sepatu anak-anak atau sebesar Rp. 3.319.519. Sedangkan Margin Of Safety untuk sandal pria adalah sebesar 72,34%, sandal wanita sebesar 72,93%, sandal anak-anak sebesar 79,51%, sepatu pria sebesar 77,38%, sepatu wanita sebesar 77,25%, dan sepatu anak-anak sebesar 67,07%. Tingkat penjualan yang harus dicapai jika diinginkan kenaikan laba sebesar 40% adalah sandal pria sebesar Rp. 66.840.115 dengan volume penjualan 1671 pasang, sandal wanita sebesar Rp. 66.964.227 dengan volume penjualan 1675 pasang, sandal anak-anak sebesar Rp. 17.082.671 dengan volume penjualan 855 pasang, sepatu pria sebesar Rp. 41.488.145 dengan volume penjualan 755 pasang, sepatu wanita sebesar Rp. 41.464.415 dengan volume penjualan 754 pasang dan sepatu anak-anak sebesar Rp. 12.782.821 dengan volume penjualan 366 pasang. Sedangkan Shutdown Point terjadi apabila tingkat penjualan sandal

pria mencapai 344 unit sebesar Rp. 13.749.575, sandal wanita 337 unit sebesar Rp. 13.453.580, sandal anak-anak 128 unit sebesar Rp. 2.545.616, sepatu pria 125 unit sebesar Rp. 6.870.638, sepatu wanita 126 unit sebesar Rp. 6.909.792, dan sepatu anak-anak 91 unit sebesar Rp. 3.182.548. Dari hasil penulisan, penulis dapat memberikan saran bahwa sebaiknya perusahaan tetap melakukan analisis BEP sebagai alat perencanaan labanya.